

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON
AKADEMIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MAMBA'UL ULUM
KOTA JAMBI**

Samsu^{1*}, Try Susanti², Rian Avinash³, Dian Anggraini⁴, Muhammad Fajri⁵
¹⁻⁵ Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
1*samsu@uinjambi.ac.id, 2trysusanti@uinjambi.ac.id, 3avinashrian@gmail.com,
4diananggraini2016@gmail.com, 5mfajri311097@gmail.com

*Corresponding author**

ABSTRACT

Achievements are categorized into academic and non-academic achievements. Academic achievement stems from a student's intellectual ability and is determined by factors such as intelligence or the mastery of knowledge. Conversely, non-academic achievement arises from a student's demonstration of talents and interests such as participation in scientific paper competitions, sports, the arts, and other activities. Given the importance of supporting students' non-academic achievements, educational institutions require effective student affairs management. This study employs a qualitative research approach. Data sources included the vice-principal for student affairs, the school principal, and students from SMK Mamba'ul Ulum, Jambi City. Data collection methods involved interviews, observation, and documentation. Data analysis was conducted through data collection, analysis, and conclusion drawing. The study's findings are as follows: 1) Planning for the enhancement of non-academic achievement involves: a) Identifying non-academic activities aligned with students' talents, interests, and potential; b) Communicating available non-academic activities to students; c) Identifying the supporting facilities and infrastructure required for these activities; 2) Implementation involves: a) Organizing non-academic activities suited to students' talents, interests, and potential; b) Encouraging student participation in the organized activities; c) Appointing supervising teachers based on their competence; 3) Evaluation involves: a) Written tests; b) Comparing achieved outcomes against established targets; c) Actively involving students in competitions.

Keywords: *Management, Students, Non-academic Achievement*

ABSTRAK

Prestasi dibedakan menjadi prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik diperoleh dari kemampuan intelektual siswa dan ditentukan oleh faktor kecerdasan atau penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan prestasi non akademik yaitu diperoleh dari penguasaan siswa dalam menunjukkan bakat dan minat, seperti keikutsertaan dalam lomba karya ilmiah, olahraga, seni dan lain-lainnya. Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa pentingnya mendukung prestasi

non akademik siswa, dengan begitu dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya manajemen kesiswaan yang baik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber dari penelitian ini adalah waka kesiswaan, kepala sekolah dan siswa SMK Mamba'ul Ulum Kota Jambi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, melalui analisis dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Perencanaan meningkatkan prestasi non-akademik meliputi: a) Identifikasi kegiatan non-akademik yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa; b) Sosialisasi kegiatan non-akademik yang diselenggarakan kepada siswa; c) Identifikasi sarana-prasarana penunjang yang dibutuhkan dalam kegiatan non-akademik; 2) Pelaksanaan meningkatkan prestasi non-akademik meliputi: a) Penyelenggaraan kegiatan non-akademik yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa; b) Mendorong keikutsertaan siswa pada kegiatan non-akademik yang diselenggarakan; c) Menunjuk guru pembina kegiatan non akademik sesuai kompetensinya; 3) Evaluasi meningkatkan prestasi non akademik meliputi: a) Tes tulis; b) Membandingkan pencapaian hasil pembelajaran dengan target yang ditentukan; c) Aktif mengikutsertakan siswa pada kompetisi.

Kata Kunci: Manajemen, Peserta Didik, Prestasi non Akademik

A. Pendahuluan

Manajemen peserta didik memegang posisi kunci karena siswa adalah titik fokus dari layanan yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan atau sekolah. Tujuan dari semua operasi administrasi sekolah adalah untuk memberikan siswa kesempatan layanan berkualitas tinggi. Menurut penelitian (Ely & Erny, 2014)., pengelolaan siswa dapat membantu siswa lebih berprestasi dalam bidang minat, bakat, dan kemampuannya ketika lulus sekolah.

Prestasi adalah hasil dari suatu yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Menorehkan banyak prestasi maka akan dibanggakan oleh individu atau kelompok suatu organisasi atau lembaga. Namun untuk mencapai prestasi tidak semudah yang dibayangkan, akan tetapi perlu mengarahkan segala usaha dan kemampuan untuk mencapainya (Fadhilah, 2018).

Prestasi dibedakan menjadi prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik diperoleh dari kemampuan intelektual siswa dan ditentukan oleh faktor kecerdasan atau penguasaan ilmu pengetahuan.

Sedangkan prestasi non akademik yaitu diperoleh dari penguasaan siswa dalam menunjukkan bakat dan minat, seperti keikutsertaan dalam lomba karya ilmiah, olahraga, seni dan lain-lainnya.

Memiliki prestasi akademik dan non akademik tentu menjadi kelebihan tersendiri. Prestasi akademik maupun non akademik sebenarnya sama pentingnya. Menjadi pelajar tidak harus selalu memiliki prestasi secara akademik saja, tetapi juga bisa non akademik. Kecerdasan setiap anak tentunya berbeda, misalnya anak yang mendapatkan juara di kelas karena pintar di pelajarannya, mungkin tidak pintar bermain musik atau bermain basket. Tetapi sebaliknya, anak yang tidak pandai dimateri pelajaran memiliki kemampuan dalam permainan musik atau basket. Kelebihan anak berbeda-beda, mengetahui minat anak sangat penting. Dalam hal ini pihak sekolah harus memiliki pandangan terbuka bahwa tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama, ada yang memiliki kemampuan secara akademik dan non akademik, kedua kegiatan tersebut harus dijalankan dan didukung secara seimbang.

Dari pernyataan diatas terdapat permasalahan yang dialami yaitu, kesadaran dalam mendukung prestasi non akademik belum dilakukan oleh semua lembaga pendidikan, masih banyak lembaga pendidikan yang kurang mengakui, menghargai dan mengembangkan kegiatan non akademik siswa, bahkan masih banyak ditemui kasus siswa berprestasi non akademik yang dipersulit memperoleh izin baik dari guru maupun kepala sekolah ketika akan mengikuti ajang-ajang perlombaan nasional maupun internasional. Selain itu banyak siswa kerap mengeluh disuruh memilih antara pembelajaran sekolah atau ekstrakurikuler, ada juga kasus siswa yang tidak diberi raport oleh sekolah karena tidak punya nilai pada mata pelajaran tertentu, hal tersebut karena siswa sering izin untuk ikut turnamen. Berdasarkan permasalahan tersebut membuktikan bahwa masih banyak lembaga pendidikan yang hanya fokus pada pencapaian akademik anak dari pada pencapaian non akademik, dengan adanya permasalahan tersebut dapat menjadikan siswa kehilangan motivasi untuk mengembangkan minat bakat yang dimiliki. Perlu diketahui manfaat

prestasi non akademik tidak kalah penting untuk masa depan siswa. Manfaat yang diperoleh antara lain yaitu dapat meningkatkan percaya diri pada siswa, menumbuhkan semangat juang tinggi pada siswa, mempunyai banyak relasi dan berpeluang mendapatkan beasiswa, dan lain sebagainya.

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa pentingnya mendukung prestasi non akademik siswa, dengan begitu dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya manajemen kesiswaan yang baik, tenaga pendidik dan kependidikan yang solid serta terus memberikan dukungan dan motivasi. Selain itu, untuk mencapai tujuan yang diinginkan, diperlukannya manajemen kesiswaan yang kreatif, inovatif, serta mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan.

SMK Mamba'ul Ulum Kota Jambi termasuk sekolah yang banyak diminati. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya jumlah calon siswa yang mendaftar. Dengan begitu menunjukkan bahwa SMK Mamba'ul Ulum Kota Jambi semakin dilirik oleh calon peserta didik. Selain karena tidak terpengaruh sistem zonasi,

meningkatnya minat bersekolah di SMK Mamba'ul Ulum Kota Jambi karena tidak lepas dari banyaknya torehan prestasi yang diraih siswa. Beberapa prestasi yang dulu pernah diraih oleh SMK Mamba'ul Ulum Kota Jambi adalah Pramuka tingkat Nasional PPSN V Se-Indonesia dan PMR Jumbara K 4 Se-Provinsi Jambi. Prestasi yang dicapai oleh peserta didik tersebut merupakan aktualisasi dan potensi yang dimilikinya. Hal ini mengandung arti bahwa potensi belajar merupakan manifestasi dari kemampuan potensi peserta didik karena dengan kehadiran prestasi belajar dapat memberikan suatu kepuasan apalagi bagi peserta didik yang bersekolah. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik dan bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: "Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Non Akademik di SMK Mamba'ul Ulum Kota Jambi".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih menekankan analisis melalui

pendekatan induktif (Ahmad, 2015). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam mengenai manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi nonakademik. Penelitian dilaksanakan di SMK Mambaul Ulum Kota Jambi yang berlokasi di Jalan Purwosari, RT 24, Kelurahan Bakung Jaya, Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka, memiliki manajemen kesiswaan yang baik, serta mampu membangun kemitraan dengan berbagai pihak eksternal. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga informan yang dipilih dianggap paling memahami permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2015). Informan dalam penelitian ini terdiri atas Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan sebagai informan kunci, serta Kepala Sekolah, Pembina Ekstrakurikuler, dan siswa kelas X sebagai informan pendukung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati sehingga dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam mengenai perilaku serta makna yang muncul dari setiap kegiatan yang berlangsung (Sugiyono, 2015). Selain itu, wawancara terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi yang telah ditetapkan sebelumnya dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Pembina Ekstrakurikuler, dan siswa kelas X. Teknik dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan sekolah, baik berupa tulisan, gambar, arsip, maupun dokumen kebijakan yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2015).

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Reduksi data dilakukan dengan

merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif agar hubungan antar data dapat dipahami secara sistematis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menginterpretasikan data serta menguji kebenaran temuan melalui klarifikasi kepada informan. Kesimpulan yang diperoleh akan dinyatakan kredibel apabila didukung oleh bukti yang valid dan konsisten selama proses penelitian berlangsung (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Analisis Perencanaan Manajemen Peserta didik dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik

Perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam manajemen peserta didik. Perencanaan adalah proses memikirkan dan menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil dari proses perencanaan diwujudkan dalam bentuk rencana tertulis yang menjadi

pedoman pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, suatu kegiatan dapat berjalan secara sistematis apabila didukung oleh perencanaan yang matang (Rifa'i, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Mamba'ul Ulum Kota Jambi, diketahui bahwa manajemen peserta didik telah menyusun program perencanaan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi nonakademik siswa. Program tersebut meliputi identifikasi kegiatan nonakademik yang sesuai dengan bakat dan minat siswa, sosialisasi berbagai kegiatan nonakademik yang tersedia kepada peserta didik, serta identifikasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Ketiga program tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa sehingga dapat mendorong pencapaian prestasi nonakademik secara optimal.

Identifikasi kegiatan nonakademik memungkinkan sekolah menyelenggarakan program yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi peserta didik sehingga kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih efektif dan menarik. Melalui

kegiatan sosialisasi, siswa memperoleh informasi yang jelas mengenai berbagai pilihan kegiatan nonakademik yang tersedia sehingga dapat menentukan kegiatan yang paling sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, identifikasi sarana dan prasarana pendukung membantu sekolah dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan secara tepat sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung lebih baik dan mampu meningkatkan partisipasi siswa.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan peserta didik di SMK Mamba'ul Ulum Kota Jambi telah dilakukan secara sistematis dan terarah. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Setiawan (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan yang telah ditetapkan prioritas, urutan, dan langkah-langkah pelaksanaannya perlu dijadwalkan secara jelas agar setiap personel memahami tugas, tanggung jawab, serta waktu pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan. Dengan adanya perencanaan yang baik, seluruh pihak yang terlibat dalam manajemen peserta didik dapat bekerja secara lebih terkoordinasi

untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Selain perencanaan program, aspek pendanaan juga menjadi bagian penting dalam manajemen peserta didik karena setiap kegiatan memerlukan dukungan biaya agar dapat dilaksanakan secara optimal. Menurut Rifa'i (2018), pembiayaan dalam manajemen peserta didik mencakup dua hal utama, yaitu pengalokasian biaya dan penentuan sumber biaya. Pengalokasian biaya dilakukan dengan merinci kebutuhan dana untuk setiap kegiatan secara realistis dan terukur. Di SMK Mamba'ul Ulum Kota Jambi, anggaran kegiatan nonakademik dialokasikan untuk mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler, seperti pengadaan peralatan, perawatan fasilitas, serta pembiayaan pelatih. Alokasi tersebut disusun secara rinci dan tercantum dalam program kerja masing-masing pembina ekstrakurikuler. Selain itu, sekolah juga menetapkan sumber pendanaan secara jelas agar kebutuhan biaya kegiatan dapat dipenuhi dan program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik.

Analisis Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Non- Akademik

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Mamba'ul Ulum Kota Jambi, pelaksanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi nonakademik dilakukan melalui beberapa kegiatan utama, yaitu menyelenggarakan kegiatan nonakademik yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa, mendorong keikutsertaan siswa dalam berbagai kegiatan nonakademik, serta menunjuk pembina kegiatan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Pelaksanaan tersebut menunjukkan adanya kesesuaian antara program yang telah direncanakan dengan implementasi di lapangan sehingga upaya peningkatan prestasi nonakademik dapat berjalan secara terarah dan sistematis.

Penyelenggaraan kegiatan nonakademik yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi peserta didik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Selain itu, sekolah juga secara aktif mendorong partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan

nonakademik sehingga jumlah peserta yang terlibat semakin meningkat. Tingginya partisipasi siswa dapat menciptakan suasana kompetitif yang positif, meningkatkan motivasi belajar, serta memperbesar peluang sekolah dalam meraih prestasi pada berbagai ajang perlombaan nonakademik. Di samping itu, pengelompokan siswa berdasarkan bidang kegiatan yang dipilih memungkinkan pengembangan bakat dan potensi dilakukan secara lebih terarah sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan nonakademik juga didukung oleh penunjukan pembina yang sesuai dengan kompetensi dan keahliannya. Pembina yang memiliki kemampuan pada bidang yang dibina akan lebih efektif dalam memberikan arahan, pelatihan, dan pendampingan kepada siswa. Sebaliknya, ketidaksesuaian kompetensi pembina dengan bidang kegiatan dapat menghambat efektivitas pelaksanaan program. Selain itu, sekolah juga menyusun jadwal kegiatan secara jelas sehingga pembina dan peserta didik mengetahui waktu pelaksanaan setiap

kegiatan dan dapat mengikuti program dengan lebih teratur.

Salah satu kegiatan nonakademik yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, khususnya siswa kelas X, adalah kegiatan kepramukaan. Kebijakan ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 3 yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib harus diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan diikuti oleh seluruh peserta didik, dengan bentuk kegiatan berupa pendidikan kepramukaan (Permendikbud No. 62 Tahun 2014 Pasal 3). Melalui kegiatan tersebut, sekolah tidak hanya berupaya mengembangkan keterampilan peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kerja sama.

Selain itu, pengendalian kedisiplinan pembina maupun peserta didik menjadi aspek penting dalam pelaksanaan manajemen peserta didik. Kedisiplinan yang terjaga akan membuat kegiatan berlangsung secara aktif dan berkelanjutan. Semakin aktif kegiatan yang dilaksanakan, semakin besar pula

kesempatan siswa memperoleh pengalaman, pengetahuan, serta keterampilan baru yang dapat mendukung perkembangan bakat dan potensinya. Oleh karena itu, pelaksanaan manajemen peserta didik di SMK Mamba'ul Ulum Kota Jambi dapat dikatakan telah berjalan dengan baik karena mampu mendukung pengembangan prestasi nonakademik siswa melalui program yang terstruktur, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik.

Analisis Evaluasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik

Evaluasi bukan sekedar menilai suatu efektifitas secara spontan, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu yang terencana, sistematis dan berdasarkan tujuan yang jelas. Dengan evaluasi diperoleh informasi dan kesimpulan tentang keberhasilan suatu kegiatan, kemudian dapat menentukan keputusan dan tindakan berikutnya.

Dari hasil yang diperoleh di lapangan membuktikan bahwa evaluasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi non akademik meliputi: a) Tes tulis. b)

Membandingkan pencapaian hasil pembelajaran dengan target yang ditentukan. c) Aktif mengikutsertakan peserta didik pada kompetisi.

Dengan ketiga program evaluasi tersebut manajemen peserta didik SMK Mamba'ul Ulum Kota Jambi telah melakukan evaluasi yang cukup baik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa cukup baik. Karena dengan ketiga program evaluasi tersebut pencapaian keberhasilan prestasi akademik dan non akademik siswa akan terukur, baik secara internal maupun eksternal.

Dengan tes tulis pengukuran target/standar keberhasilan pembelajaran siswa akan diketahui secara valid. Kelebihan test tulis adalah cukup waktu dan keleluasaan untuk berpikir siswa. Kekurangannya sering terjadi kecurangan, dan membutuhkan biaya operasional yang lebih besar.

Dengan membandingkan pencapaian hasil pembelajaran dengan target yang ditentukan, manajemen peserta didik akan memiliki ukuran tercapai tidaknya keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Manajemen peserta

didik akan termotivasi mewujudkan target yang diinginkan serta memperbaiki program jika hasil pembelajaran belum memenuhi target.

Dengan aktif mengikutsertakan siswa pada kompetisi, manajemen peserta didik akan dapat mengukur pencapaian hasil pembelajaran siswa secara eksternal, yaitu ukuran keberhasilan prestasi akademik dan non-akademik siswa dibanding dengan keberhasilan prestasi akademik siswa sekolah lain.

Paparan tersebut sesuai teori dari Muhammad Rifa'i menjelaskan bahwa tujuan evaluasi peserta didik adalah mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, memungkinkan pendidik atau guru menilai aktivitas/pengalaman yang didapat dan menilai metode mengajar yang digunakan. Dengan adanya evaluasi rutin yang dilakukan kepala sekolah dan pembina, menjadikan ekstrakurikuler terus melakukan perbaikan sehingga tujuan untuk menorehkan prestasi non akademik dapat terwujud.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik di SMK Mamba'ul Ulum Kota Jambi berperan penting dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa. Keberhasilan sekolah dalam menghasilkan siswa berprestasi didukung oleh program manajemen kesiswaan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara terstruktur.

Pada tahap perencanaan, sekolah mengidentifikasi kegiatan nonakademik sesuai bakat dan minat siswa, melakukan sosialisasi kegiatan, serta menyiapkan sarana dan prasarana pendukung guna menunjang pengembangan potensi peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan, sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan nonakademik yang sesuai dengan potensi siswa, mendorong partisipasi peserta didik, serta menunjuk guru pembina yang kompeten agar proses pembinaan berjalan secara optimal.

Pada tahap evaluasi, sekolah menilai keberhasilan program melalui tes, membandingkan hasil yang dicapai dengan target yang ditetapkan, serta mengikutsertakan

siswa dalam berbagai kompetisi sebagai sarana mengukur hasil pembinaan dan prestasi yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2014). Manajemen dan evaluasi kinerja karyawan. Aswaja Pressindo.
- Ahmad, J. (2015). Metode penelitian administrasi publik: Teori dan aplikasi. Gava Media.
- Ali Imron. (2021). Manajemen peserta didik berbasis sekolah. PT Bumi Aksara.
- Anonim. (2006). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen & Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Permana.
- Cholique, A. (2011). Pengantar manajemen. Mitra Cendikia.
- Ely, & Erny. (2014). Manajemen kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, 4(4), 207–213.
- Fadhilah. (2018). Manajemen kesiswaan di sekolah. Nasya Expanding Management.
- Handoko, T. H. (1999). Dasar-dasar manajemen produksi dan operasi (Edisi ke-7). BPFE-Yogyakarta.
- Handoko, T. H. (2015). Manajemen (Edisi ke-2, Cetakan ke-27). BPFE-Yogyakarta.
- Hasbullah. (2010). Otonomi pendidikan. PT Rajawali Pers.
- Kompri. (2017). Manajemen pendidikan: Komponen-komponen elementer kemajuan sekolah. Ar-Ruzz Media.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Minarti, S. (2011). *Manajemen sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Muhfizar. (2021). *Pengantar manajemen: Teori dan konsep*. Media Sains Indonesia.
- Rifa'i, M. (2018). *Manajemen peserta didik*. CV Widya Puspita.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Samsudin, H. S. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Pustaka Setia.
- Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen peserta didik: Upaya peningkatan kualitas lulusan*. Umsu Press.
- Sugiyono. (2015). *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sulistyorini. (2009). *Manajemen pendidikan Islam: Konsep, strategi, dan aplikasi*. Teras.
- Suwardi, & Daryanto. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Pustaka Setia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. (2014). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.